



Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan BUM Desa Menggunakan Teknologi Berbasis Excel

Nurlinda^{1*}, Rini Indahwati², Asmalidar³, Rehulina Bangun⁴

¹² Program studi Magister Sistem Informasi Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Indonesia 20155

³ Program Studi Perbankan dan Keuangan Politeknik Negeri Medan, Indonesia 20155

⁴ Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Indonesia 20155

Email : * nurlinda@polmed.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.775>

Info Artikel:

Diterima :
2021-11-21

Diperbaiki :
2021-11-21

Disetujui :
2022-01-04

Kata Kunci: BUM Desa, Digital Teknologi, Laporan Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan mendampingi BUM Desa mitra yang ada di Desa Bah Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai agar dapat menyusun dan menghasilkan laporan keuangan sesuai Permendes Nomor 3 dengan menggunakan teknologi sederhana. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 oleh tim pelaksana yang terdiri dari 4 orang dosen dari Politeknik Negeri Medan, 2 orang mahasiswa dari program studi akuntansi 1 orang mahasiswa dari program studi Magister Terapan Sistem Informasi (MTSIA) Politeknik Negeri Medan, serta bekerjasama dengan Forum Akademisi dan Praktisi Desa Bersama BUM Desa Cemara Asri yang terdiri dari pengelola BUM Desa, Pendamping Desa dan Tenaga Ahli (TA) Desa. Materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan ini yaitu menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi berbasis excel yang disebut elka-BUMDes. Hasil dari kegiatan PKM ini mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pengelola BUM Desa Cemara Asri dalam menyusun laporan keuangan sesuai Permendes Nomor 3 Tahun 2021, mampu mencatat persediaan dan mampu mencatat transaksi basis akrual dan basis kas. Peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Abstract: *This activity aims to train and assist partner Village BUMs in Bah Kerapuh Village, Dolok Masihul District, Serdang Bedagai Regency, so that they can compile and produce financial reports according to Permendes Number 3 using simple technology. This service was carried out in November 2021 by an implementing team consisting of 4 lecturers from the Politeknik Negeri Medan, 2 students from the accounting study program, 1 student from the Master of Applied Information Systems (MTSIA) study program at the Politeknik Negeri Medan, and understanding with the Academic Forum. and Village Practitioners with BUM Desa Cemara Asri consisting of BUM Desa managers, Village Facilitators and Village Experts (TA). The material presented in this training and mentoring activity is compiling financial reports using an excel-based application called elka-BUMDes. The results of this PKM activity were able to increase the understanding and knowledge of the management of BUM Desa Cemara Asri in compiling financial reports in accordance with Permendes Number 3 of 2021, recording inventories and being able to record accrual and cash basis transactions. Increased ability to prepare financial reports will produce quality financial reports.*

Keywords: BUM Desa, Digital Technology, Financial Reports, Quality Financial Reports

Pendahuluan

Laporan keuangan yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh *stakeholder* sebagai bentuk pertanggungjawaban secara periodic (Mardiasmo, 2006) dan juga sebagai alat pengambilan keputusan (Setyowati, Isthika, & Pratiwi, 2016) tidak terkecuali laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Laporan keuangan yang berkualitas rendah tercipta dari pemahaman akuntansi dalam menyusun laporan keuangan tersebut belum atau tidak diterapkan secara maksimal disamping peran internal audit yang lemah (Yuliani dkk, 2010). Mengingat peran penting laporan keuangan dalam menghasilkan pengambilan keputusan maka pemangku kepentingan sudah memikirkan bagaimana laporan keuangan yang dihasilkan tersebut berkualitas. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah pemanfaatan teknologi dan pemenuhan sumber daya yang kompeten serta didukung oleh manajemen. Munculnya tuntutan pertanggungjawaban dan transparansi publik atas kegiatan BUM Desa juga menjadi pemicu lainnya sehingga dibutuhkan laporan keuangan yang berkualitas yakni laporan keuangan yang akuntabel dan memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (PP Nomor 71 Tahun 2010, 2010).

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa desa-desa yang menerima bantuan dana desa dari Kementerian Desa, yang ditujukan untuk pengembangan BUM Desa, ditemukan permasalahan pada pelaporan penggunaan anggaran yang belum memadai. Secara umum permasalahan BUM Desa menurut penelusuran data yang dilakukan Berdesa.com terungkap sebagai berikut, 1) Pemahaman perangkat desa terutama kepala desa mengenai BUM Desa masih sangat kurang; 2) Para perangkat desa belum memahami sepenuhnya besarnya wewenang yang dimiliki desa; 3) Lemahnya pembangunan SDM inilah yang membuat kapasitas kelembagaan dan kewirusahaan desa tidak berkembang; 4) Penempatan SDM tidak sesuai dengan kompetensinya; 5) Adanya perilaku *Fraud*; 6) Adanya pola pikir bahwa dana yang diterima untuk program pemerintah seperti KUD, BUUD dan lain-lain terutama BUM Desaa tidak perlu dikembalikan menyebabkan BUM Desa kurang bertanggungjawab dalam tata Kelola; 7) Penguasaan Kemampuan Manajerial yang kurang memadai; 8) BUM Desa tidak menarik bagi generasi muda untuk berkarir; 9) Adanya stigma yang timbul agar BUM Desa harus menghasilkan keuntungan besar dengan bentuk profit (rupiah) (Bambang Satrio Lelono dikutip dari <http://www.berdesa.com>, 2019)

Perkembangan BUM Desaa di Provinsi Sumatera Utara juga tidak menggembirakan. Berdasarkan observasi yang kami lakukan pada pelatihan Manajemen Keuangan Badan Usaha Milik Desa Tahun 2020 pada tanggal 10 sampai dengan 13 Februari 2020 di Hotel Le Polonia ditemukan permasalahan-permasalahan BUM Desaa meliputi, 1) Rendahnya kualitas laporan keuangan; 2) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) rendah; 3) Penguasaan teknologi yang terkait pelaporan keuangan rendah; 4) Pemahaman terhadap prosedur dan sistem informasi akuntansi masih rendah; 5) Hasil pemeriksaan ditemukan *fraud* dan ketidaksesuaian dengan standar. Hasil observasi ini diperkuat dengan temuan dilapangan ketika melaksanakan *Forum Grup Discussion* pada bulan Juli s.d Agustus 2021 di tiga Kabupaten yakni, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten Karo. Kami menemukan bahwa pemanfaatan teknologi dalam laporan keuangan BUM Desa tidak akan berdampak ketika teknologi tersebut tidak disesuaikan dengan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) BUM Desa. Secanggih apapun teknologi atau aplikasi yang diterapkan pada tata kelola keuangan BUM Desa akan sia-sia ketika SDM yang di miliki tidak kompeten. Kami juga menemukan bahwa laporan keuangan BUM Desa tidak akan berkualitas ketika SDM yang dimiliki tidak memiliki tingkat Pendidikan yang sesuai ditambah tidak ada pelatihan yang rutin terkait penyusunan laporan keuangan. Hal ini juga

menjawab hasil penelitian Setyowati, Isthika, Pratiwi, et al., (2016) yang menemukan bahwa teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Walaupun menurut hasil penelitian lain menyatakan bahwa perubahan dalam tata kelola penyusunan laporan keuangan membutuhkan teknologi dan SDM yang kompeten dalam melaksanakan tupoksi (Hanafi, 2014). Akan tetapi teknologi tanpa mempertimbangkan kompetensi SDM tidak akan berdampak signifikan pada kualitas laporan keuangan. Penguasaan teknologi oleh SDM menjadi penting dan hal ini bisa dicapai melalui pendidikan yang cukup, pelatihan yang memadai serta cukupnya pengalaman yang dimiliki (Widodo dalam Kharis (2010)). Peran teknologi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sangat terkait erat dengan tingkat efektifitas dan efisiensi proses. Teknologi akan membantu dalam penyelesaian tugas secara spesifik dan cepat sehingga pada akhirnya informasi yang dihasilkan lebih cepat dan terkontrol dengan baik. Peran teknologi yang digunakan adalah berupa pemanfaatan teknologi komputer.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah menyatakan bahwa entitas wajib untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan daerah. Teknologi yang digunakan akan membuat proses penyusunan laporan keuangan menjadi efektif dan efisien. Selain itu teknologi juga akan mempercepat proses pengelolaan data keuangan, penyajian laporan keuangan dan mengurangi serta menghindari risiko kesalahan (Setyowati, Isthika, Pratiwi, et al., 2016). Secara logika jika penggunaan teknologi baik maka akan semakin baik juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Bah Kerupuh merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai , Sumatera utara Indonesia dengan luas dengan kode Kemendagri 12.18.09.2027. desa yang terletak 13 KM dari kantor Kecamatan Dolok Masihul ini memiliki luas Desa 7,32 Km² atau sebesar 3,08% dari total luas Kecamatan Dolok Masihul. Bah Kerupuh hanya memiliki 1 dusun dengan 5 perangkat desa. Bah Kerupuh Desa yang tidak memiliki sawah melainkan perkebunan sawit dengan luas 725 Ha. Lokasi desa cukup strategis karena berada pada jalan raya yang cukup mulus, sehingga mudah di akses melalui kendaraan roda 4.

Berdasarkan hasil wawancara awal kami menemukan bahwa BUM Desa yang ada pada desa Bah Karupuh masih berada dalam kondisi yang kurang baik, termasuk tata kelola laporan keuangan. BUM Desa desa Bah Karupuh bernama BUM Desa Cemara Asli. BUM Desa Cemara Asli beralamat di Dusun I, Desa Bah Kerapuh. Direktur BUM Desa Cemara Asli saat ini adalah ibu Wiri Surya Ningsih. Bidang Usaha BUM Desa Cemara Asli ada tiga usaha yakni, 1) Depot Air Minum, 2) WIFI dan 3) Ternak Lembu. Hasil wawancara kami menemukan bahwa pada tahap awal pembukaan BUM Desa bidang usaha ternak lembu merupakan pilihan awal yang bersifat yang penting ada, sebagai syarat BUM Desa dapat dibuka. Pada tahap awal ini tidak ada kajian usaha mendalam sehingga mendatangkan kerugian. Seiring berjalanya usaha BUM Desa maka untuk menutupi kerugian maka BUM Desa melakukan diversifikasi usaha dengan membuka usaha Depot Air Minum dan Wifi. Kegiatan usaha yang lebih dari satu serta Sumber Daya Manusia (SDM) tidak memiliki kompetensi pembukan yang baik maka terjadi permasalahan pada tata kelola keuangan terutama kesulitan dalam menyusun laporan keuangan.

BUM Desa Cemara Cemara Asli memiliki 4 orang pekerja dengan tingkat pendidikan 2 orang karyawan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 2 orang karyawan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil wawancara kami (Gambar 4) menemukan bahwa Total omset per bulan adalah sebesar Rp. 5.067.757. BUM Desa memiliki Modal Awal sebesar Rp. 1.265.239.948. BUM Desa yang beroperasi pada tahun 2015 ini memiliki setoran modal awal yang cukup besar akan tetapi kami menemukan bahwa pada tahap awal pembukaan BUM Desa bidang usaha ternak lembu merupakan pilihan awal yang bersifat yang penting ada, sebagai syarat BUM Desa dapat dibuka. Pada tahap awal ini tidak ada kajian usaha mendalam sehingga mendatangkan kerugian. Pengelola tidak memahami bagaimana penilaian ternak lembu itu, sehingga mempengaruhi harga perolehan dan penentuan pendapatan BUM Desa. Dampaknya maka laporan pendapatan tidak menunjukkan kondisi wajar. Seiring berjalanya usaha BUM Desa maka untuk menutupi kerugian maka BUM Desa melakukan diversifikasi usaha dengan membuka usaha Depot Air Minum dan Wifi. Kegiatan usaha yang lebih dari satu serta Sumber Daya Manusia (SDM) tidak memiliki kompetensi pembukan yang baik maka terjadi permasalahan pada tata kelola keuangan terutama kesulitan dalam menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dihasilkan BUM Desa Bah Kerupuh masih menunjukkan salah saji, sehingga BUM Desa kesulitan dalam melaporkan ke Dinas Pemberdayaan Desa (PMD) Kab. Serdang Bedagai. Laporan keuangan yang disusun secara manual tersebut masih belum mampu memenuhi tuntutan pelaporan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Hal ini tentunya mempengaruhi BUM Desa dalam mempertanggungjawabkan dana yang di salurkan. Minimnya penguasaan teknologi komputer pada SDM yang mengelola keuangan menjadi pemicu dihasilkannya laporan keuangan yang kurang berkualitas. Mengingat laporan keuangan merupakan alat akuntabilitas BUM Desa atas dana yang disalurkan, hal ini menjadi sebuah urgensi yang tinggi untuk membantu desa menyusun laporan keuangan berbasis teknologi computer. Selain efektif dan efisien juga membantu meminimalisir kesalahan sehingga laporan keuangan yang di hasilkan lebih dapat di pertanggungjawabkan.

Permasalahan Mitra

Mengacu kepada butir Analisis Situasi, uraikan permasalahan mitra yang mencakup hal-hal berikut ini.

1. Terdapat kekeliruan memperhitungkan nilai persediaan
2. Terdapat kekeliruan dalam perhitungan harga perolehan
3. Terjadi kesalahan pencatatan transaksi
4. Tidak mampu membedakan akuntansi berbasis akrual dan akuntansi berbasis kas.
5. SDM yang lemah dalam menyusun laporan keuangan

Dari perumusan masalah di atas, kemudian disusun suatu program kegiatan pengabdian pada masyarakat yang membantu permasalahan BUM Desa Dalam menyusun laporan keuangan menggunakan teknologi komputer melalui aplikasi LK-BUM Desa. Disamping itu BUM Desa juga dilatih agar mampu melakukan analisis pada laporan keuangan yang dihasilkan sehingga mampu memperhitungkan nilai persediaan dengan benar, harga pokok yang tepat.

Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dijabarkan pada Tabel 1 Sebagai berikut:

Tabel 1 Permasalahan dan Solusi yang ditawarkan

No	Masalah	Solusi
1	Terdapat kekeliruan memperhitungkan nilai persediaan	Membuatkan format secara sederhana dengan basis Excell untuk menghitung nilai persediaan serta memperhitungkan harga perolehan .

2	Terdapat kekeliruan dalam perhitungan harga perolehan.	
3	Terjadi kesalahan pencatatan transaksi	Memberi pengetahuan melakukan jurnal koreksi serta mendesainnya dengan menggunakan excel.
4	Tidak mampu membedakan akuntansi berbasis Akrua dan akuntansi berbasis Kas	Memberikan panduan tertulis untuk membantu BUM Desa mendapatkan literasi terkait basis akrua dan basis kas.
5	SDM yang lemah dalam menyusun laporan keuangan	Akuntansi tidak dapat diajarkan secara cepat dengan manual, namun menerapkan akuntansi dapat dengan cepat dilakukan menggunakan teknologi. Oleh karenanya PKM ini menitikberatkan pada transfer pengetahuan menggunakan Excell sederhana sehingga memudahkan user yang tidak memiliki pemahaman akuntansi yang baik mampu menyusun laporan keuangan dengan benar.

Metode

Program PPM ini dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif dan kualitatif yang kemudian dianalisis dan diproses guna menghasilkan solusi BUM Desa Cemara Asri Desa Bah Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Berdagai, melalui pemanfaatan aplikasi berbasis excel yang mudal digunakan bagi pengelola BUM Desa. Aplikasi tersebut dilengkapi dengan buku saku berisi mengenai prosedur penggunaan aplikasi serta pengenalan laporan keuangan secara sederhana. Buku saku ini merupakan bahan literasi bagi BUM Desa untuk lebih memahami laporan keuangan yang disusun. Disamping itu dilakukan pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan manual ke aplikasi serta melakukan bimbingan teknis melalui *whats application group*.

Pelaksanaan PPMI ini menggunakan tahapan- tahapan berikut ini:

- a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan wawancara kepada BUM Desa ibu Wiri Surya Ningsih dan Bapak Supriadi selaku pengelola BUM Desa Cemara Asri sehingga diperoleh informasi berikut ini:

 - (1) Profil BUM Desa Cemara Asri
 - (2) Permasalahan yang dihadapi BUM Desa Cemara Asri
- b. Teknik Analisa Data
 - (1) Menggunakan analisis deskriptif
 - (2) Mendesain flow chart penyusunan laporan keuangan sesuai Permendes No. 3 Tahun 2021
 - (3) Mendesain aplikasi laporan keuangan berbasis excel
 - (4) Menyusun buku saku mengenai pengenalan laporan keuangan
 - (5) Pelatihan dan implementasi laporan keuangan berbasis aplikasi excel

- (6) Melakukan bimbingan Teknik setelah pelatihan secara rutin hingga BUM Desa mahir menggunakan aplikasi melalui WA grup.

Tahapan-tahapan PPM

1. Persiapan

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan yaitu :

- Tinjauan Lokasi BUM DESA Cemara Asri Desa Bah Karupuh Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.
- Studi Lapangan berupa observasi dan wawancara Analisis Permasalahan dan solusi yang ditawarkan
- Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perizinan tempat atau lokasi pengabdian pada masyarakat.

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan peralatan sudah selesai dilakukan. Kegiatan akan dilaksanakan di BUM DESA Cemara Asri Desa Bah Karupuh, Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Dalam pelaksanaannya peserta yang terdiri dari pengelola BUM DESA akan dilatih menyusun laporan keuangan secara digital menggunakan aplikasi excell. Kemudian, dilanjutkan dengan pembekalan mengenai pemberian pemahaman mengenai akuntansi secara sederhana, pemahaman mengenai persediaan dan harga perolehan, mencatat transaksi keuangan serta praktik yang sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun pengelola BUM Desa yang akan dilatih berjumlah 20 orang. Adapun pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut :

Tabel. 2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Evaluasi	Indikator Kinerja
Pemberian informasi ten-tang Akuntansi, persediaan, harga perolahan, basis akuntansi	Evaluasi dilakukan dengan cara tanya jawab, wawancara dan diskusi dengan peserta pelatihan	Minimal penguasaan pemahaman terhadap materi tersebut sebesar 70%.
Mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi BUM Desa sehingga terjadi kekeliruan dan mengajarkan bagaimana menyusun jurnal koreksi.	Evaluasi dilaksanakan dengan membuat <i>list</i> (daftar) permasalahan yang dihadapi.	Didapatkan 5 (lima) masalah utama yang dihadapi BUM Desa

Pemberian pelatihan penyusunan laporan keuangan secara digital dengan basis Excell	Evaluasi dilakukan dengan meminta peserta menyelesaikan simulasi laporan keuangan yang disusun.	Minimal penguasaan pemahaman terhadap materi tersebut sebesar 70%.
Pemberian software keuangan BUM Desa dan Printer	Evaluasi dilakukan dengan mengecek tanda terima penyerahan barang oleh peserta	Tersedia serah terima barang yang sah.

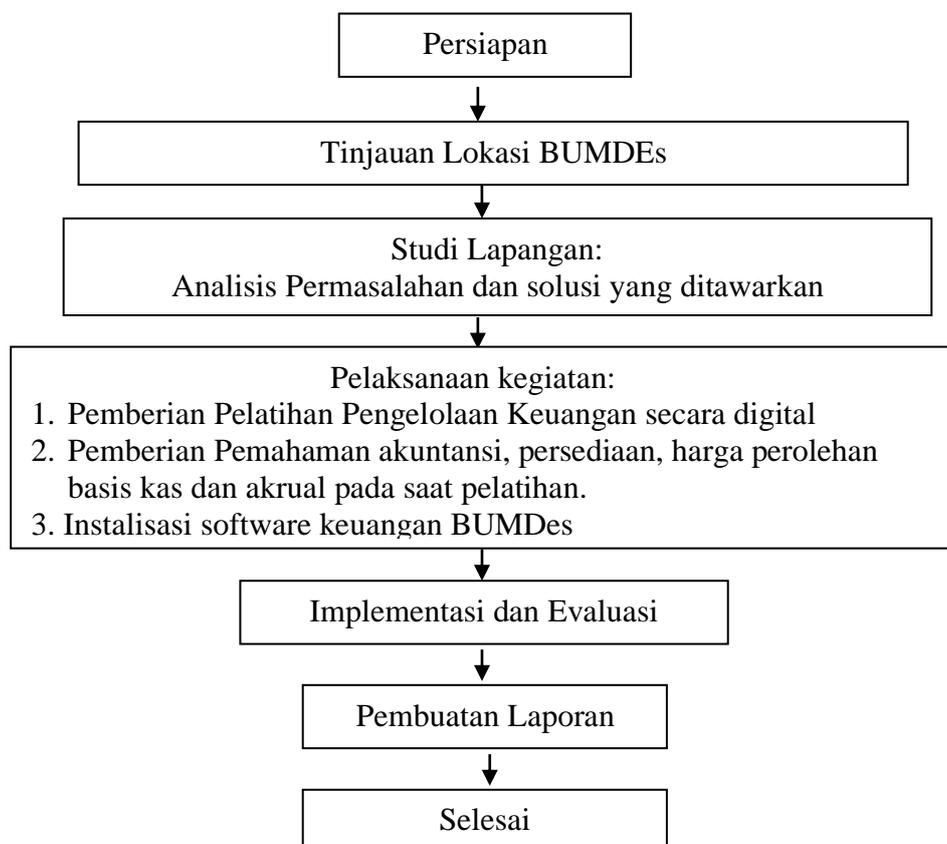
Peran Mitra

Peran mitra adalah menyediakan laporan keuangan sebagai dasar yang digunakan dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan secara digital dengan menggunakan basis excel. Menyediakan lokasi kegiatan serta menerapkan Software keuangan yang diberikan.

Evaluasi

Evalusi ini bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada, cara menanganinya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal.

Berikut ini diagram alir kegiatan PKM ini:



Gambar 1 Diagram Alir Kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

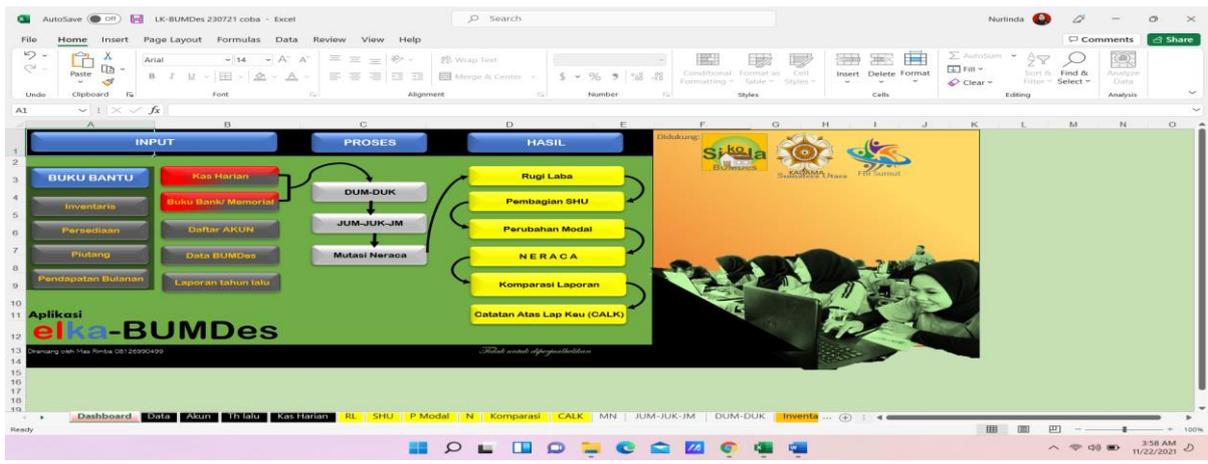
BUM Desa Cemara Asri secara administrative terletak di Desa Bah Kerapuh daerah Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Bah Kerapuh merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera utara Indonesia dengan luas dengan kode Kemendagri 12.18.09.2027. desa yang terletak 13 KM dari kantor Kecamatan Dolok Masihul ini memiliki luas Desa 7,32 Km² atau sebesar 3,08% dari total luas Kecamatan Dolok Masihul. Bah Kerapuh hanya memiliki 1 dusun dengan 5 perangkat desa.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

PKM kali ini memperkenalkan aplikasi yang mudah untuk dipakai bagi pemula sesuai dengan kebutuhan pengelola laporan keuangan. Aplikasi yang digunakan adalah *Ms.Excel* yang sudah dimodifikasi oleh Pak Rimba (Selaku penemu aplikasi LK-BUM Desa) menggunakan rumus *Excel*. Aplikasi ini sangat mudah untuk digunakan karena dengan menginput satu transaksi akan menghasilkan berbagai laporan keuangan yang dimana aplikasi ini sudah di buat otomatis untuk menampilkan laporan tersebut. Pengelola BUM Desa juga diajak belajar menggunakan aplikasi tersebut. Pembelajaran yang diberikan berupa bagaimana membuat kode akun, belajar memahami transaksi, dan sedikit mengenai bahasa akuntansi. Berikut tampilan menu aplikasi berbasis excel ini,

Tahapan atau langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan laporan keuangan diselesaikan dengan memberi pelatihan penggunaan software sederhana berbasis excel. Meskipun aplikasi ini sederhana, namun yang didesain dengan melengkapi laporan keuangan yang dihasilkan sesuai **Permendes No. 3 tahun 2021** yang dihadapi BUM Desa Cemara Asri (Gambar 3).



Gambar 3. Aplikasi LK-BUM Desa

1. Permasalahan Terdapat “kekeliruan memperhitungkan nilai persediaan” dan Terdapat “kekeliruan dalam perhitungan harga perolehan”. Terkait permasalahan 1 dan 2 ini diselesaikan dengan tahapan, pertama adalah mengidentifikasi penyebab-penyebab timbulnya kekeliruan. Setelah permasalahan itu ditemukan maka diberikan solusi dengan mengisi “Buku Mutasi Persediaan” di dalam *software* yang menggunakan excel yang telah dimodifikasi menggunakan fungsi-fungsi keuangan sehingga BUM Desa hanya cukup mengetikkan nilai persediaannya saja untuk kemudian di kalkulasikan secara otomatis dan di rekap ke laporan (Gambar 4).

Kode Barang	Nama Barang	Satuan	VOLUME MUTASI				HARGA		NILAI MUTASI			NILAI AKHIR		Keterangan
			Awal	Masuk	Keluar	Stok Akhir	Beli	Jual	Awal	Masuk	Keluar	Persediaan	Pendapatan	
	Beras	Kg	10	15	20	5	5,750	6,200	57,500	86,250	115,000	28,750	9,000	

Gambar 4 Buku Mutasi Persediaan

2. Permasalahan pencatatan transaksi, diselesaikan dengan melakukan pendampingan langsung pada saat pelatihan serta mengkoreksi catatan-catatan yang keliru (Gambar 5).



Gambar 5. Pemberian Pendampingan

- Permasalahan mengenai ketidakmampuan membedakan akuntansi berbasis akrual seperti adanya piutang dan hutang serta akuntansi berbasis tunai maka diselesaikan dengan membuat "Buku Memorial" untuk transaksi akrual dan buku harian untuk transaksi kas (Gambar 6 dan Gambar 7)

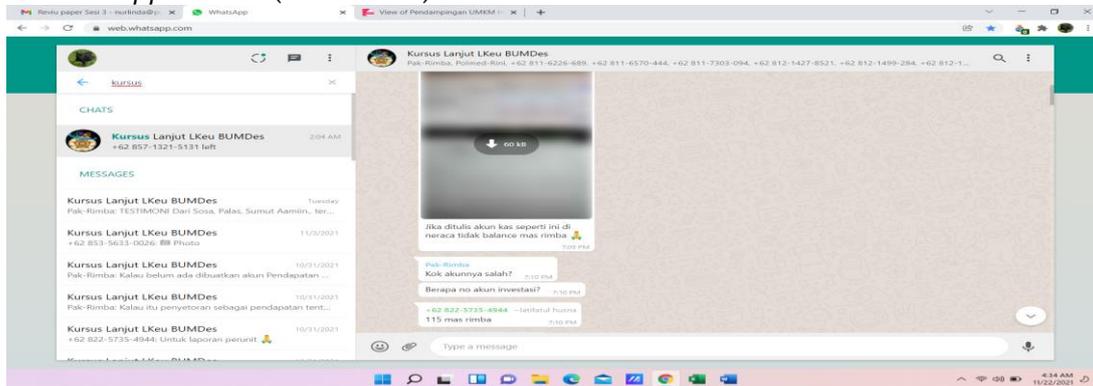
NO	TANGGAL	NO BUKI	NO AKU	URAIAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO (Rp)
1				Saldo awal			
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
300				JUMLAH			

Gambar 6 Buku Memorial

NO	TANGGAL	NO BUKI	NO AKU	URAIAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO (Rp)
1				Saldo awal			
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
100							
200							
2000							

Gambar 7 Buku Kas Harian

4. Permasalahan terkait kompetensi sumber daya manusia yang rendah dalam menyusun laporan keuangan maka solusi yang diberikan adalah dengan memberikan bimbingan teknis berkesinambungan melalui grup di aplikasi *whats application* (Gambar 8):

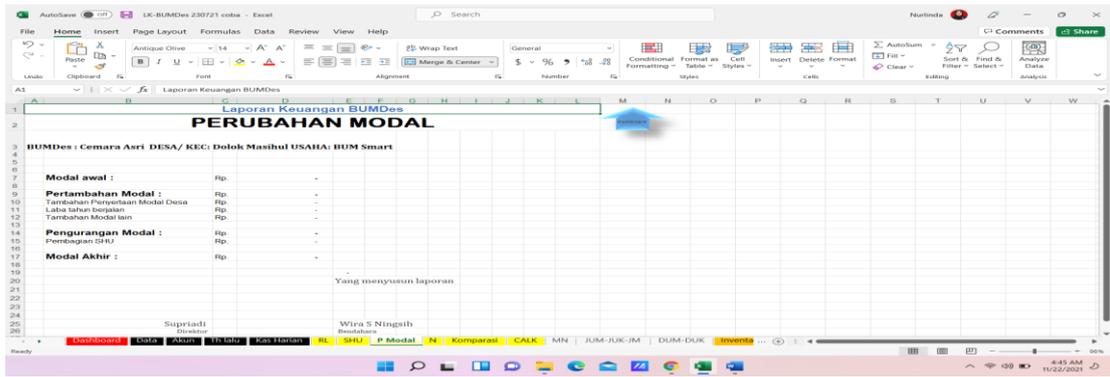


Gambar 8 Pendampingan melalui Grup WA

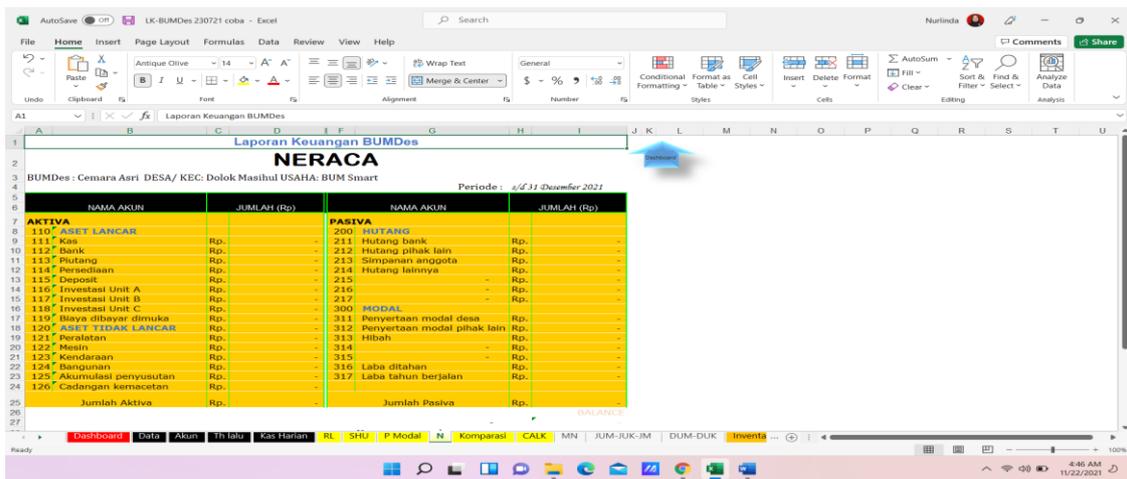
Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan terdapat peningkatan laporan keuangan yang dihasilkan. Sebelumnya BUM Desa Cemara Asri hanya membuat laporan keuangan secara manual dengan dua *output* laporan yakni, laporan Laba-rugi, dan laporan Neraca. Namun sesuai syarat Permendes Nomor 3 Tahun 2021 laporan yang wajib disusun BUM Desa terdiri dari, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pada PKM ini pengelola BUM Desa diajarkan mengenai penyusunan laporan keuangan tersebut. Gambar 9,10,11,12 menunjukkan contoh tampilan sederhana laporan keuangan yang dihasilkan oleh LK-BUM Desa,

LAPORAN KEUANGAN BUMDes					
LABA RUGI					
BUMDes : Cemara Asri DESA/ KEG: Dolok Masihul USAHA: BUM Smart					
Periode: 10/11 Desember 2021					
NAMA AKUN	JUMLAH (Rp)	BIAYA	NAMA AKUN	JUMLAH (Rp)	
411 Pendapatan unit A	Rp.	511 Biaya operasional unit A		Rp.	-
412 Pendapatan unit B	Rp.	512		Rp.	-
413 Pendapatan unit C	Rp.	513		Rp.	-
414	Rp.	514		Rp.	-
415	Rp.	515		Rp.	-
416	Rp.	516		Rp.	-
417	Rp.	517		Rp.	-
418	Rp.	518		Rp.	-
419 Pendapatan lainnya	Rp.	519 Biaya lain2		Rp.	-
Jumlah Pendapatan	Rp.	Jumlah Biaya		Rp.	-
		Lab / Rugi			

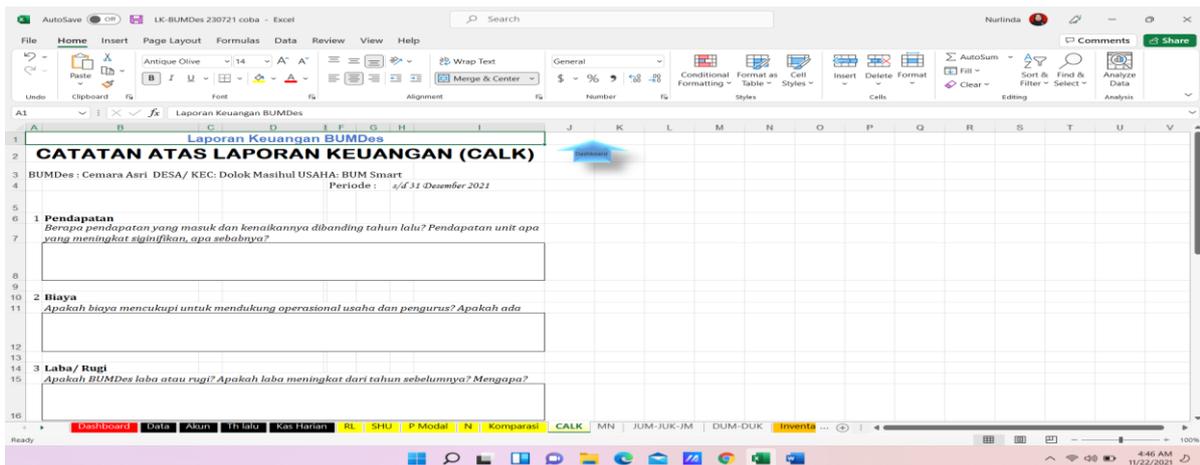
Gambar 9 Laporan Laba-Rugi



Gambar 10 Laporan Perubahan Modal



Gambar 11 Laporan Neraca



Gambar 12 CaLK

PKM pelatihan menggunakan aplikasi teknologi secara sederhana akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan karena mengurangi risiko salah catat, risiko keterlambatan dan meningkatkan pengendalian intenal organisasi. Pemanfaatan teknologi juga mampu meningkatkan kinerja organisasi (Nurlinda et

al., 2021) terutama dalam peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Disamping itu selain teknologi komitmen BUM Desa dalam membuat laporan keuangan juga akan memberikan jaminan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Kualitas laporan keuangan dapat diukur dari komitmen pimpinan (Nurlinda et al., 2020).

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan baik serta mampu memberi solusi pada mitra dan membantu masalah mitra serta meningkatkan pemahaman penyusunan laporan keuangan menggunakan teknologi sederhana pada BUM Desa Cemara Asri Desa Bah Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Dari kegiatan ini BUM Desa Cemara Asri telah menemukan solusi permasalahan yang ada sebelumnya serta telah mampu mencatat persediaan dan harga pokok, mampu mencatat transaksi berbasis akrual dan kas serta mendapatkan pendampingan secara berkesinambungan melalui WA grup dalam penyusunan laporan keuangan, walaupun PKM telah selesai dilaksanakan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini di Desa Cemara Asri Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Kepada Politeknik Negeri Medan, Dinas PMD, Pendamping Desa, Tenaga Ahli Desa, dan tim PKM.

Referensi

Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Risiko* (3rd ed.). UPP STIM YKPN.

Kharis. (2010). *Manajemen sumber daya manusia*. Erlangga.

Mardiasmo. (2006). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 2(1), 1–1.

Nurlinda, Erlina, Maksum, A., & Bukit, R. (2020). Can risk management improve the quality of local government's financial statements? *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6, 655–676.

Nurlinda, N., Sinuraya, J., Asmalidar, A., Hassan, R., & Supriyanto, S. (2021). Use of online applications in maintaining msme performance during the covid-19 pandemic. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 7(2), 80–94. <https://doi.org/10.26594/register.v7i2.2223>

PP Nomor 71 Tahun 2010, (2010).

Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *INERJA*, Volume 20(No.2), Hal. 179-191.

Setyowati, L., Isthika, W., Pratiwi, R. D., & Nuswantoro, U. D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan. *KINERJA*, 20(1), 179–192.

peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Tentang Pendaftaran, Pendataan Dan Pemingkatan, Pembinaan Dan Pengebangan Dan Pengadaan Barang Dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/badan Usaha Milik Desa Bersama

Yuliani, S., Nadirsyah, & Bakar, U. (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 3(2), 206–220.